

## ABSTRAK

**Atika Zulfatul ‘Ulya, 2020.** Analisis Semantik kata *Kariim* dan Berbagai Derivasinya dalam Al-Qur’an.

Manusia pada umumnya ingin sekali berharap mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Didalam Al-Qur’an kemuliaan dan kehormatan banyak ditemukan dengan berbagai derivasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik yang merupakan cabang ilmu linguistik tentang mengkaji makna sebuah bahasa. Penelitian skripsi ini menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu yang sudah dianggap mapan dan mumpuni yang kemudian dapat diterapkan di dalam menganalisis ayat Al-Qur’an.

Dalam teorinya, untuk mencapai *weltanschauung* harus adanya dua kategori penting yakni makna dasar dan makna relasional. Dengan begitu, skripsi ini berusaha untuk mencari serta menelusuri makna dasar kata *Kariim* kemudian memperpadukan serta menyeimbangkan makna relasionalnya dalam ayat-ayat Al-Qur’an melalui penelitian medan semantiknya.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian data yang terkumpul dari berbagai macam sumber tersebut ditelaah dan diseleksi yang kemudian direlasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan konteks yang dibahas. Setelah itu data dianalisa dengan metode *content analysis*.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa kata *Kariim* yang terdapat di dalam Al-Qur’an dengan berbagai derivasinya ditemukan 47 kali dalam 20 bentuk kata yang tersebar dalam 14 surah.

Makna dasar kata *kariim* yakni kemuliaan atau kehormatan. Sedangkan makna relasionalnya didapatkan ketika bersandingan dengan medan semantiknya, yakni *Bala’* maka memiliki makna kemuliaan berupa cobaan dan juga ujian, *Maghfirah* yakni kemuliaan yang berupa ampunan, *Rizq* kemuliaan berupa rizki atau nikmat, *Amanuu* kemuliaan untuk orang-orang yang beriman, *Amilus Shalihaat* yakni kemuliaan yang diberikan kepada orang yang telah melakukan amal shaleh, *Ajrun* kemuliaan yang diberikan berupa pahala, *Maqaam* kemuliaan yang berupa kedudukan, derajat atau tempat di surga, *Yudhaa’af* kemuliaan untuk orang-orang yang telah melipat gandakan pinjamannya dengan baik kepada Allah SWT, *Kafara* kemuliaan yang diberikan kepada orang yang kafir. Selain itu, *Kariim* juga memiliki makna yang lain diantaranya Tempat (dan layanan) yang baik, Yang Maha Pemurah, kehormatan, surga, banyak, baik, indah-indah, menyenangkan, Jibril, dan karunia. Sehingga penggunaan kata *Kariim* dalam Al-Qur’an tidak hanya berkonotasikan dengan kemuliaan yang bersifat positif, akan tetapi ada juga yang bersifat negatif.